

Efektifitas Terapi Bermain Menggambar dan Mewarnai Terhadap Kecemasan Pada Pasien Anak Dengan Tifoid (Studi Literatur)

Nani Desmayani ¹

¹Dosen Program Studi Keperawatan, STIKes Sumber Waras,
nany_desmyn@gmail.com

Nurma Pujiyanti Lestari ²

²Mahasiswa Program Studi Keperawatan, STIKes Sumber Waras

ABSTRACT

Background: Typhoid fever is an acute systemic infectious disease caused by *Salmonella Typhi* which is still widely found in various developing countries, causing children to be given treatment in hospitals. To reduce the level of stress and anxiety of children while in the hospital, playing therapy can be used as a medium to help express children's thoughts and feelings without going through words. **Objective:** get an idea of the effect of the effectiveness of playing therapy drawing and coloring on anxiety in pediatric patients with typhoid and after action play therapy can reduce the level of anxiety felt in preschool children due to hospitalization. **Method:** This research uses literature review through an online database, namely Google Scholar with a period of 2017-2020. **Results:** A literature study of 3 identified articles showed that drawing and coloring therapy can reduce anxiety in hospitalized children. **Conclusion:** There is an influence in the therapeutic action of playing drawing and coloring pictures on hospitalization anxiety in preschool-aged children with typhoid fever

Keywords: Play therapy, drawing therapy, pediatric nursing.

ABSTRAK

Latar belakang : Demam Tifoid merupakan penyakit infeksi sistemik bersifat akut yang disebabkan oleh *Salmonella Typhi* yang masih dijumpai secara luas diberbagai Negara berkembang, sehingga menyebabkan anak harus diberikan penanganan di rumah sakit. Untuk mengurangi tingkat stress dan cemas anak selama di rumah sakit terapi bermain menggambar dapat digunakan sebagai media untuk membantu mengespresikan pikiran dan perasaan anak tanpa melalui kata-kata. **Tujuan :** mendapatkan gambaran tentang Pengaruh Efektifitas Terapi Bermain Menggambar Dan Mewarnai Terhadap Kecemasan Pada Pasien Anak Dengan Tifoid dan setelah dilakukan tindakan terapi bermain dapat menurunkan tingkat kecemasan yang dirasakan pada anak prasekolah akibat hospitalisasi. **Metode :** Penelitian ini mengguankan literature review melalui database online yaitu Google Scholar dengan rentang waktu 2017- 2020. **Hasil :** Studi literature dari 3 artikel yang sudah diidentifikasi menunjukkan bahwa terapi menggambar dan mewarnai gambar dapat menurunkan kecemasan pada anak yang mengalami hospitalisasi. **Kesimpulan:** Ada pengaruh dalam pemberian tindakan terapi bermain menggambar dan mewarnai gambar terhadap kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia prasekolah dengan demam tifoid

Kata Kunci: Terapi bermain, terapi menggambar, keperawatan anak.

PENDAHULUAN

Demam Tifoid merupakan penyakit infeksi sistemik bersifat akut yang disebabkan oleh *Salmonella Typhi* yang masih dijumpai secara luas diberbagai Negara berkembang peningkatan suhu lingkungan sekitar. Pada pasien demam Tifoid dengan masalah hipertermi jika tidak segera ditangani dapat berakibat fatal seperti kejang demam, syok, dehidrasi, syok yang dapat terjadi kematian. Anak dengan demam Tifoid akan merasa nyeri pada perut disertai dengan demam tinggi dan kesadaran menurun juga terjadi dehidrasi. Dalam keadaan tersebut anak akan merasa cemas yang

digambarkan dengan menangis, menolak makan, takut dan marah. Hal ini dapat dikategorikan bahwa anak mungkin berada pada tingkat kecemasan ringan sampai. Pasien anak dengan demam Tifoid yang menjalani hospitalisasi cenderung akan mengalami kecemasan (Puspitasari, Kartika. 2019).

Menurut WHO pada tahun 2018 menyebutkan hingga saat ini penyakit demam Tifoid masih merupakan masalah kesehatan di negara-negara tropis termasuk Indonesia dengan angka kejadian sekitar 760 sampai 810 kasus pertahun, dan angka kematian 3,1 sampai 10,4%. Pada tahun 2018, penyakit demam

tipoid menduduki peringkat ke-empat rawat inap terbanyak di RSUD dr. Soesilo Slawi dengan jumlah 893 kasus sepanjang tahun 2018. Di Indonesia berdasarkan survei kesehatan ibu dan anak tahun 2010 didapatkan hasil bahwa dari 1.425 anak mengalami dampak hospitalisasi dan 33,2% di antaranya mengalami dampak hospitalisasi berat 41,6% dampak hospitalisasi sedang, dan 25,2% dampak hospitalisasi ringan (Wicaksane, 2014). Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa banyak anak yang menjalani perawatan di Rumah Sakit mengalami dampak hospitalisasi sedang dan berat.

Perawatan anak telah tercatat pada Triwulan (2017) yaitu umur 0-14 tahun berjumlah 707 pasien. Dimana jumlah pasien yang terkena demam tifoid yaitu 107 pasien, dari 107 pasien yang dirawat terdapat 1 pasien usia 28 hari sampai 1 tahun, 14 pasien usia 1 sampai 4 tahun dan 92 pasien usia 5 sampai 14 tahun. Pasien anak tersebut ketika pertama kali masuk ruang perawatan menunjukkan ketakutan dan kekhawatiran. Hal ini dapat dilihat dari tingkah laku mereka diantaranya menangis, tidak mau ditinggal orang tuanya dan menolak jika didekati perawat.

Hospitalisasi merupakan keadaan dimana seseorang dalam kondisi yang mengharuskan untuk mendapatkan perawatan di rumah sakit untuk mengatasi atau meringankan sakitnya. Hospitalis pada anak bisa menimbulkan kecemasan dan stress dimana hal itu diakibatkan karena adanya perpisahan, kehilangan control, kekuatan mengenai kesakitan pada tubuh, serta nyeri dimana kondisi tersebut belum pernah dialami sebelumnya (Saputro, 2017).

Kecemasan merupakan dampak dari hospitalisasi yang paling umum dialami oleh pasien anak yang mengalami hospitalisasi. Perasaan tersebut dapat timbul karena menghadapi sesuatu yang baru dan belum pernah dialami sebelumnya, rasa tidak nyaman dan merasakan sesuatu yang menyakitkan (Marni, 2018).

Kecemasan yang terjadi pada anak tidak dapat dibiarkan, apabila tidak segera ditangani akan membuat anak melakukan penolakan terhadap tindakan perawatan dan pengobatan yang diberikan sehingga akan berpengaruh terhadap lamanya hari rawat anak dan dapat memperberat kondisi penyakit yang diderita anak. Mengurangi dampak akibat hospitalisasi yang dialami anak selama menjalani perawatan, diperlukan suatu media yang dapat mengungkapkan rasa cemas salah satunya terapi bermain (Marni, 2018).

Terapi bermain adalah usaha mengubah tingkah laku yang bermasalah, dengan menempatkan anak dalam situasi bermain. Bermain merupakan cerminan kemampuan fisik, intelektual, emosional, dan sosial, bisa juga untuk belajar karena dengan bermain anak-anak akan berkata-kata (berkomunikasi), belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan, melakukan apa yang dapat dilakukan, dan mengenal waktu, jarak, dan suara (Adriana, Dian, 2017).

Terapi bermain menggambar dapat digunakan

sebagai media bermain anak di rumah sakit. Melalui kegiatan menggambar dapat membantu mengespresikan pikiran dan perasaan anak tanpa melalui kata-kata. Gambar dapat memberikan makna jika dihubungkan dengan anak-anak yang terluka, mengasingkan diri, kecewa, dan tidak dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan kepada orang lain (Boyoh, Debilly & Rini, 2018).

Terapi bermain mewarnai gambar merupakan salah satu jenis terapi bermain yang efektif untuk merubah perilaku anak dalam menerima perawatan di rumah sakit. Melalui pemberian terapi bermain mewarnai, anak juga dapat mengespresikan pikiran, perasaan, fantasi, dan mengembangkan kreativitas anak. Melalui pemberian terapi bermain mewarnai sangat membantu anak mengatasi tingkat kecemasan yang sangat berlebihan dan sangat mudah dilakukan (Boyoh, Debilly & Rini, 2018).

Wowiling, Ismanto & Babakal (2014) Terapi menggambar berpengaruh dalam menurunkan kecemasan, dimana menggambar sendiri merupakan salah satu permainan yang memberi kesempatan anak untuk bebas berekspresi dan sangat terapeutik dimana anak dapat mengekspresikan perasaannya dengan cara menggambar. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati (2014), yang mengatakan bahwa perilaku agresif anak setelah diberikan terapi menggambar mengalami penurunan. Hasil penelitian itu dilakukan oleh Warastuti & Astuti (2015) yang mengatakan bahwa terjadi penurunan tingkat kecemasan anak setelah diberikan terapi bermain menggambar dan ada pengaruh terapi menggambar terhadap tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah.

Aizah & Wati (2014) Terapi mewarnai gambar pada anak di rumah sakit menjadi media bagi anak untuk mengekspresikan perasaan tanpa kata-kata, dimana bermain mewarnai gambar membuat seseorang secara tidak sadar telah mengekspresikan rasa sedih, tertekan, stress dan membuat kita kembali merasa bahagia. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2016) dimana dinyatakan bahwa terjadi penurunan kecemasan setelah diberikan terapi bermain mewarnai gambar. Hasil penelitian dilakukan oleh Sihombing (2015) yang menyatakan bahwa ada pengaruh terapi mewarnai gambar terhadap tingkat kecemasan anak prasekolah dan terapi bermain mewarnai gambar lebih efektif menurunkan tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah.

Berdasarkan data diatas, pada anak hospitalisasi yang belum diberikan terapi bermain anak bisa mengalami kecemasan dan stress dimana hal itu diakibatkan karena adanya perpisahan, kehilangan control, ketakutan mengenai kesakitan pada tubuh, serta nyeri dimana kondisi tersebut belum pernah dialami sebelumnya dimana hal itu juga akan dapat menimbulkan gangguan perkembangan, maka penulis tertarik untuk melakukan studi literature review mengenai "Efektifitas Terapi Bermain Menggambar

Dan Mewarnai Terhadap Kecemasan Pada Pasien Anak Dengan Tifoid”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan data diatas, maka rumusan masalah penulisan yang diangkat yaitu ”Apakah Ada Pengaruh Efektifitas Terapi Bermain Menggambar Dan Mewarnai Terhadap Kecemasan Pada Pasien Anak Dengan Tifoid?” dengan metode Literature review.

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Dari hasil studi literatur ini diharapkan penulis mendapatkan gambaran tentang Pengaruh Efektifitas Terapi Bermain Menggambar Dan Mewarnai Terhadap Kecemasan Pada Pasien Anak Dengan Tifoid dan setelah dilakukan tindakan terapi bermain dapat menurunkan tingkat kecemasan yang dirasakan pada anak prasekolah akibat hospitalisasi dari studi literatur dari berbagai hasil penelitian.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi bagaimana hasil penelitian sebelumnya terkait dengan jurnal Pengaruh Efektifitas Terapi Bermain Menggambar Dan Mewarnai Terhadap Kecemasan Pada Pasien Anak Dengan Tifoid.
- b. Melihat Persamaan dan perbedaan dari hasil jurnal yang berbeda .
- c. Mengetahui Pengaruh Pemberian Terapi Bermain Menggambar Dan Mewarnai Terhadap Dampak Hospitalis Pada Pasien Anak Dengan Tifoid sebelum dan sesudah dilakukan tindakan terapi bermain.

Manfaat Penelitian

1. Memperdalam pengetahuan tentang bidang yang akan diteliti.
2. Mengetahui hasil penelitian yang berhubungan dengan Pengaruh Efektifitas Terapi Bermain Menggambar Dan Mewarnai Terhadap Kecemasan Pada Pasien Anak Dengan Tifoid sebelum dan sesudah dilakukan tindakan terapi bermain.
3. Mengetahui perkembangan ilmu keperawatan anak khususnya demam tifoid pada anak.
4. Mengetahui metode-metode terkini yang diusulkan para peneliti khususnya Pengaruh Efektifitas Terapi Bermain Menggambar Dan Mewarnai Terhadap Kecemasan Pada Pasien Anak Dengan Tifoid sebelum dan sesudah dilakukan tindakan terapi bermain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode literature review, pencarian dengan google scholar. Peneliti mengambil tiga jurnal sesuai dengan kriteria yang ditetapkan yaitu sumber jurnal dari tahun 2017-2020 yang memfokuskan pada rumusan masalah yaitu tentang Efektifitas Terapi Bermain Menggambar Dan Mewarnai Terhadap Kecemasan Pada Pasien Anak

Dengan Tifoid. Terdapat 3 jurnal yang sesuai.

PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti akan membahas hasil studi literatur dari beberapa jurnal sebelumnya. Peneliti mengambil tiga jurnal sesuai dengan kriteria yang ditetapkan yaitu sumber jurnal dari tahun 2017-2020 yang memfokuskan pada rumusan masalah yaitu tentang Efektifitas Terapi Bermain Menggambar Dan Mewarnai Terhadap Kecemasan Pada Pasien Anak Dengan Tifoid.

Jurnal pertama yang berjudul “Efektifitas Terapi Bermain Menggambar Dan Mewarnai Gambar Terhadap Kecemasan Hospitalisasi Usia Prasekolah”. Hasil dari penelitian ini terlihat ada pengaruh terapi bermain mewarnai gambar terhadap tingkat kecemasan anak prasekolah dilihat dari nilai signifikan pada penelitian tersebut. Hasil uji Man Whitney didalam penelitian ini yaitu nilai mean rank kelompok terapi menggambar 11,67 dan kelompok mewarnai gambar 19,33 dengan nilai p value = 0,009 ($p < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, hasil dari uji Man Whitney ini bisa disimpulkan bahwa terapi mewarnai gambar lebih efektif dalam menurunkan kecemasan hospitalisasi pada anak usia prasekolah.

Terapi bermain menggambar dapat membantu mengespresikan pikiran dan perasaan anak tanpa melalui kata-kata. Terapi menggambar dan mewarnai gambar sebenarnya dapat menurunkan kecemasan pada anak yang mengalami hospitalisasi karena merupakan salah satu permainan yang sesuai dengan prinsip rumah sakit dimana secara psikologis permainan ini dapat membantu mengekspresikan perasaan pikiran cemas, takut, sedih, tertekan dan emosi. Selian itu pada usia prasekolah (3-6 tahun) tumbuh kembang anak berada dalam masa bermain dimana setiap waktu anak diisi dengan bermain, oleh karena itu terapi bermain sangat efektif diberikan pada usia ini karena sesuai dengan tingkatan usia anak (Tedjasaputra, 2009 dalam Rini, 2018).

Jurnal kedua yang berjudul “Terapi Bermain Mewarnai Menurunkan Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Yang Mengalami Hospitalisasi”.

Di dalam teori menjelaskan terdapat beberapa alat ukur untuk mengukur tingkat kecemasan pada anak salah satunya yang dipakai oleh jurnal ketiga ini adalah instrument kuesioner preschool anxiety scale dengan menggunakan skala face anxiety scale : skala penilaian nilai terendah 1 dan nilai tertinggi 5. Skor 1 memberikan gambaran tidak ada kecemasan sama sekali, skor 2 menunjukkan kecemasan ringan, skor 3 kecemasan sedang, skor 4 menggambarkan adanya kecemasan berat, skor 5 menggambarkan kecemasan yang ekstrim (panik) pada anak. Data diolah dengan menggunakan Uji statistik yang digunakan adalah uji t berpasangan untuk menganalisa data dengan analitik numerik berpasangan diperoleh hasil sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah

dilakukan terapi bermain mewarnai. Hasil dari penelitian ini menunjukkan tingkat kecemasan pada anak usia pra sekolah dengan nilai rata-rata sebesar 5,26 menunjukkan bahwa tingkat kecemasan anak sesudah pemberian terapi bermain mewarnai gambar mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fricilia (2015), Emy (2010) dan Ameliorani (2012) dalam Manalu, Lisbet Octavia (2019) mengenai pengaruh terapi bermain mewarnai terhadap tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi pada penelitiannya menyatakan bahwa terapi bermain mewarnai merupakan metode yang efektif untuk menurunkan kecemasan pada anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi.

Jurnal ketiga yang berjudul “Perbedaan Tingkat Kecemasan Pada Anak Dengan Demam Typhoid Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Terapi Bermain Mewarnai Gambar Di RSIA Annisa Jambi Tahun 2017”. Hasil analisa data menunjukkan bahwa tingkat kecemasan responden setelah diberi perlakuan terapi bermain mewarnai gambar mengalami perubahan yaitu dari cemas sedang menjadi cemas ringan. Dari hasil penelitian pada jenis kelamin sebanyak 20 responden bahwa anak perempuan relatif lebih mudah cemas ketimbang anak laki-laki. Berdasarkan usia responden bahwa umur responden anak prasekolah (3 sampai 6 tahun) terbanyak adalah usia 6 tahun. Berdasarkan tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah dengan demam tifoid sebelum dilakukan terapi bermain mewarnai gambar sebesar 8,90 dan sesudah dilakukan terapi mewarnai sebesar 3,90 sehingga dapat disimpulkan ada nya perubahan penurunan kecemasan sesudah dilakukan tindakan terapi bermain mewarnai gambar.

Pada hasil penelitian antara tingkat kecemasan anak dengan terapi bermain mewarnai gambar dengan uji statistik T-Test didapatkan hasil $t = 10,275$, $p \text{ value} = 0,001$, $df = 19$ dan dengan korelasi $0,681$ artinya adanya perbedaan yang bermakna antara tingkat kecemasan dan kegiatan bermain mewarnai gambar. Perbedaan penurunan tingkat kecemasan pada hasil penelitian ini dikarenakan adanya pemberian terapi bermain mewarnai gambar. Terapi bermain (mewarnai) merupakan salah satu terapi efektif untuk menurunkan tingkat kecemasan pada anak pra sekolah (usia 3-6 tahun).

KETERBATASAN PENELITIAN

Setelah di jelaskan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan pencarian dikaitkan dengan teori dan jurnal yang pertama yaitu penelitian ini menggunakan lembar observasi saja seharusnya peneliti bisa menggunakan kuisioner dengan skala untuk mengukur kecemasan. Dan sebaiknya peneliti sebelum melakukan tindakan terapi bermain memberikan tentang adanya kriteria inklusi pasien pada penelitian ini misalnya pasien anak dengan keadaan umum kompositis, anak yang kooperatif, anak yang baru

menjalani perawatan di rumah sakit, hari pertama perawatan di rumah sakit, anak yang menjalani bedrest. Kriteria eksklusi pasien pada penelitian ini misalnya pasien anak dengan kejang, anak dengan keluhan (lemas, diare berat, trauma), anak yang menolak mengikuti permainan, sehingga peneliti tahu kriteria pasien yang diperbolehkan melakukan tindakan terapi bermain dan yang tidak boleh melakukan tindakan terapi bermain.

Setelah di jelaskan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan pencarian dikaitkan dengan teori dan jurnal yang kedua yaitu peneliti sudah menggunakan lembar observasi dan kuesioner preschool anxiety scale dengan menggunakan skala face anxiety scale. Tetapi populasi yang digunakan hanya 16 sampel pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol sehingga apabila menggunakan sampel lebih banyak lagi akan menggambarkan efektifitas dalam pemberian tindakan terapi bermain mewarnai gambar dapat menurunkan tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi. Dan perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang perbandingan intervensi terapi bermain mewarnai dengan intervensi mandiri lain sehingga akan terlihat terapi lain yang efektif menurunkan kecemasan ada tidak selain terapi bermain mewarnai.

Setelah di jelaskan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan pencarian dikaitkan dengan teori dan jurnal yang ketiga yaitu penelitian ini menggunakan lembar observasi saja seharusnya peneliti bisa menggunakan kuisioner dengan skala untuk mengukur kecemasan. Sampel yang digunakan hanya 20 responden dan sebaiknya peneliti membuat kelompok pembanding (kontrol), menggunakan sample yang lebih banyak lagi agar terlihat hasil yang lebih efektif yang terjadi pada perubahan penurunan tingkat kecemasan pada anak yang mengalami dampak hospitalisasi. Dan hasil setelah diberikan terapi bermain anak menjadi lebih terbuka dan mau berkomunikasi artinya anak mau diajak berbicara dengan perawat setelah diberi terapi bermain. Perilaku tersebut ditunjukkan dari lembar observasi yakni ketika perawat mengajak berbicara dengan anak, anak merespon perawat dan tidak lagi diam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, peneliti memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian tentang efektifitas terapi bermain menggambar dan mewarnai terhadap kecemasan pada pasien anak dengan tifoid. Adapun kesimpulan yang diperoleh adalah : Ada pengaruh dalam pemberian tindakan terapi bermain menggambar dan mewarnai gambar terhadap kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia prasekolah dengan demam tifoid dan terdapat perbedaan penurunan kecemasan setelah diberikan terapi bermain menggambar dan mewarnai pada anak usia prasekolah dengan demam tifoid yang mengalami hospitalisasi.

Hal tersebut dibuktikan dengan hasil jurnal

pertama berjumlah 30 responden setelah diberikan tindakan terapi bermain menggambar sebesar 11,67 dan terapi bermain mewarnai gambar sebesar 19,33. Pada jurnal kedua terdapat penurunan kecemasan pada anak yang berjumlah 32 responden. Sebelum diberikan terapi bermain mewarnai terdapat 37,5% responden yang mengalami kecemasan sedang setelah diberikan terapi bermain mewarnai menjadi 0% atau tidak ada responden yang mengalami kecemasan sedang, dan tingkat kecemasan yang semula sebelum terapi 62,5% menjadi 12,5%. Pada jurnal ketiga jumlah reponden sebanyak 20 responden menunjukkan hasil sebelum dilakukan tindakan terapi bermain cemas sedang sebesar 60% dan setelah dilakukan tindakan terpai bermain menjadi cemas ringan dengan hasil uji statistic T-Test dengan korelasi 0,681.

SARAN

1. Bagi Rumah Sakit : Diharapkan rumah sakit dapat memberikan fasilitas bermain di ruang anak sehingga anak dapat relaksasi selama proses keperawatan.
2. Bagi Perawat : Diharapkkkan saat anak mengalami kecemasan perawat dapat memberikan tindakan terapi bermain menggambar dan mewarnai untuk mengatasi kecemasan pada anak yang dirawat dirumah sakit.
3. Mahasiswa : Diharapkan mahasiswa dapat menambah pemahaman terhadap tindakan atau intervensi keperawatan sesuai dengan asuhan keperawatan selama masa pendidikan dengan memperdalam ilmu keperawatan, sehingga dapat diaplikasikan dilahan praktek dengan optimal.
4. Orangtua : Diharapkan orang tua dapat menerapkan permainan yang sesuai dengan usia tumbuh kembang pada anak, dapat menambah wawasan dan pengetahuan ibu dalam memberikan permainan.
5. Peneliti Selanjutnya: Diharapkan apabila ingin meneliti kecemasan anak yang mengalami hospitalisasi hendaknya mengontrol faktor-faktor penyebab kecemasan dan diharapkan untuk peneliti selanjutnya menggunakan sampel dengan jumlah yang lebih banyak, metode penelitian yang berbeda, serta desain rancangan penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Amallia, Agieska, dkk. 2018. Pengaruh Terapi Bermain Terhadap Kecemasan Anak Usia Prasekolah selama Masa Hospitalisasi. <https://joke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/1880/1848>.Diakses pada tanggal 12 Februari 2020 Jam 00:17 WIB.
- Andriana, Dian. 2017. Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain pada Anak-Edisi 2. Jakarta:Salemba Medika.
- Arifin, Rani Fitriani, Udiyani,Ritna & Rini. 2019. Efektifitas Terapi Menggambar Dan Mewarnai Gambar Terhadap Kecemasan Hospitalisasi Usia

- Prasekolah. <https://jurnal-kesehatan.id/index.php/JDAB/article/view/99/81>
Diakses pada tanggal 21 April 2020
- Boyoh, Debily & Magdalena, Elisa. 2018. Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Gambar Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Akibat Hospitalisasi Di Ruang Anak Di Rumah Sakit Advent Bandar Lampung. <https://jurnal.unai.edu/index.php/jsk/article/view/716/552>
- Hernitati, Magdalen & Hasan, Held. 2015. Efektifitas Terapi Bermain (Mewarnai) pada Anak Usia Prasekolah yang Mengalami Hospitalisasi di Rumah Sakit Zainab Pekanbaru. <http://jurnal.pkr.ac.id/index.php/JPK/article/view/38> Diakses pada tanggal 27 Januari 2020
- Manalu, Lisbet Octavia, Somantri, Budi & Nurpermata Vivi. 2019. Terapi Bermain Mewarnai Menurunkan Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Yang Mengalami Hospitalisasi. <http://119.235.16.140/OJS/index.php/JKR/article/view/14> Diakses pada tanggal 21 April 2020 Jam 19:36 WIB.
- Nursalam, dkk. 2008. Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak (Untuk Perawatan dan Bidan). Jakarta:Salemba Medika.
- Saputro, Heri. 2017. Anak Sakit Wajib Bermain di Rumah Sakit:Penerapan Terapi Bermain Anak Sakit, Proses, Manfaat dan Pelaksanaannya. Jawa Timur:Forum Ilmiah Kesehatan.
- Setiawan, Erna & Sundari. 2019. Pengaruh Terapi Bermain dalam Menurunkan Kecemasan Pada Anak Sebagai Dampak Hospitalisasi di RSUD Ambarawa. <http://jurnal.unw.ac.id:1254/index.php/ijm/article/viewFile/146/141>Diakses pada tanggal 22 Januari 2020